

## KEBIASAAN MEMBACA MAHASISWA OLAHRAGA

Rizki Mulyawan<sup>1</sup>, Guntur<sup>2</sup>, Cerika Rismayanthi<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Corresponding author e-mail: [rizkimulyawan@uny.ac.id](mailto:rizkimulyawan@uny.ac.id)

### Abstrak

Studi ini ingin menginvestigasi tentang kebiasaan membaca mahasiswa olahraga, karena masih banyak mahasiswa yang abai atau sulit untuk diminta mempelajari literature. Oleh karena itu, perlu ditelusuri bagaimana sebenarnya kebiasaan membaca khususnya pada mahasiswa olahraga. Subjek penelitian berasal dari mahasiswa olahraga yang mengikuti perkuliahan telaah literatur. Terdapat sejumlah 85 orang yang terlibat dalam studi deskriptif secara sukarela. Pemilihan subjek penelitian dilakukan melalui teknik *total sampling*. Pengumpulan data dengan cara observasi, angket, dan wawancara. Studi pendahuluan ini menghasilkan gambaran tentang kebiasaan membaca mahasiswa olahraga yang masih sangat rendah, 10-15 menit waktu membaca dilakukan oleh mahasiswa olahraga dengan persentase sebanyak 36,5%, diikuti oleh kebiasaan membaca dalam rentang 5 – 10 menit, 15 – 30 menit, di bawah 5 menit dan di atas 30 menit yaitu 34,1%, 15,3%, 9,4%, dan 4,7% dari mahasiswa olahraga yang terlibat pada studi pendahuluan ini. Lalu, mayoritas mahasiswa hanya membaca 1 kali sehari mencapai 64%. Meskipun begitu, pengetahuan tentang mencari informasi sudah mencakup sumber nasional dan/atau internasional. Hasil survei studi pendahuluan ini menyimpulkan bahwa minat baca mahasiswa olahraga sangat rendah, sehingga perlu cara inovatif untuk merubah kebiasaan membaca mahasiswa olahraga.

**Kata kunci:** kebiasaan membaca, mahasiswa olahraga, literatur.

## READING BEHAVIOR ON SPORT STUDENTS

### Abstract

*This study investigated about reading habits of sport students, because most of them ignore and hard to read literature on and off class. Therefore, we need to find out deeply toward sports students' reading activities. This research was voluntary participated by 85 subjects. Data collection conducted by observation, questionnaire and interviews. This preliminary studies concluded that sport students' reading activities in a very low category. 10-15 minutes were spent to read along collegiate students with 36,5%, followed by reading behavior around 5-10 minutes, 15-30 minutes, under 5 minutes and more than 30 minutes are 34,1%, 15,3%, 9,4%, and 4,7% consecutively. Then, majority of students only read once a day approximately 64%. Otherwise, students did magnificent effort in order to find information about sports using national and international resources such as books, accredited journal in and outside of our countries,*

*international e-book and so on. Preliminary study concludes that reading habits of sport students was very low, so they need to develop more innovative ways.*

**Keywords:** *reading habits, sport students, literature.*

## PENDAHULUAN

Jenjang pendidikan tinggi mengharuskan mahasiswa untuk dapat memiliki inisiatif di setiap melakukan kegiatan ataupun mengerjakan tugas. Tentunya, kemampuan membaca menjadi komponen penting dalam menunjang kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan. Kebiasaan membaca akan memunculkan manfaat yang tanpa disadari dapat meningkatkan pemahaman mendalam akan suatu bahasan ilmu. Perlu adanya kesadaran yang ditanamkan sejak dini agar minat baca konsisten terjaga. Terdapat beberapa contoh penerapan inovasi kegiatan yang dapat menarik minat baca sejak dini seperti peran orang tua dalam mendidik (Sugawara & Nikaido, 2014a), pemanfaatan gadget untuk membaca (Anggriani, 2020), pergi ke taman baca (Khoiruddin et al., 2016) ataupun dengan variasi metode seperti bercerita, membaca dongeng (Handayani, 2019; Hudhana & Ariyana, 2018) dan media kartu bergambar (Prahesti, 2019). Langkah-langkah tersebut efektif dalam meningkatkan minat baca namun sepertinya hanya sesaat, karena ternyata langkah inovatif ini tidak dilakukan secara berkelanjutan sampai usia remaja ataupun dewasa, apalagi usia lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan PBB (UNESCO) pada 2016 terhadap 61 negara di du-

nia menunjukkan kebiasaan membaca di Indonesia tergolong sangat rendah. Hasil studi yang dipublikasikan dengan nama “*The World’s Most Literate Nations*”, menunjukan Indonesia berada di peringkat ke-60, hanya satu tingkat di atas Botswana. UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) pernah merilis data yang menunjukkan bahwa indeks minat baca di Indonesia hanya 0,001. Jadi dari seribu orang, hanya ada satu orang yang memiliki minat baca (Erwin Hutapea, 2019). Pada data tersebut terlihat bahwa adanya kontradiktif dari berbagai hasil studi di Indonesia yang dilakukan oleh para peneliti terhadap anak usia dini seperti yang sudah dijelaskan pada paragraph sebelumnya (Anggriani, 2020; Handayani, 2019; Hudhana & Ariyana, 2018; Khoiruddin et al., 2016; Prahesti, 2019; Sugawara & Nikaido, 2014a), dibandingkan dengan data rasio yang muncul (UNESCO, 2017).

Dahulu, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. UNESCO mendefinisikan literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana ketrampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya (UNESCO, 2017). Sekarang, pada abad ke-21, literasi lebih dari sekedar dapat membuka buku dan mampu melafalkan huruf di dalamnya. De-

ngan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, kebiasaan membaca mulai bergeser dari kertas ke layar (Leu et al., 2015). Kemampuan untuk menemukan dan menggunakan akses informasi menjadi sangat dibutuhkan untuk dapat membaca dan menulis (Anggriani, 2020). Hal ini berlaku bagi semua orang tanpa terkecuali. Begitupun, mahasiswa olahraga, yang notabene banyak anggapan tentang adanya kecenderungan lebih dominan di ranah praktik dibandingkan teori. Hasil observasi selama satu semester mengenai tanggapan mahasiswa program studi lain terhadap mahasiswa olahraga ternyata cenderung menghabiskan waktu di lapangan untuk beraktivitas fisik lebih banyak dibandingkan dengan aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Opini tersebut memang tidak sepenuhnya salah, namun akademisi dengan latar belakang pendidikan olahraga harus mampu memperbaiki kualitas diri secara teoritis.

Sejauh ini, mahasiswa olahraga cenderung malas untuk mempelajari hal yang baru, hal ini dibuktikan dengan pengakuan beberapa mahasiswa jika pada saat perkuliahan dosen berhalangan hadir, kemudian menyampaikan materi perkuliahan untuk dipelajari, hal yang dilakukan oleh kebanyakan mahasiswa justru mengacuhkan materi yang diberikan. Selain itu, ketika pengajar mencoba untuk mengulang kembali materi yang sudah sempat disampaikan pada pertemuan sebelumnya ternyata tidak dapat disampaikan atau tidak ada feed back yang sesuai dengan harapan. Hal ini menunjukkan rendahnya antusias mahasiswa olahraga

dalam mempelajari kembali materi yang sudah disampaikan. Jika hal ini terus terjadi, yang dikhawatirkan adalah ketidakpahaman mahasiswa terhadap materi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini harus sesegera mungkin dilakukan untuk menghindari ketertinggalan perkembangan keilmuan di olahraga, minimnya kemampuan sosialisasi akibat dari pengetahuan yang kurang. Apalagi di era globalisasi seperti sekarang, banyak sekali saingan sumber daya manusia yang bukan hanya berasal dari dalam negeri tetapi juga dari luar negeri, yang mana berpotensi mengambil alih ranah olahraga jika penurunan kualitas akademisi olahraga terus terjadi. Dan semua berawal dari minat baca.

Hasil observasi selama satu semester menunjukkan bahwa mahasiswa yang terbiasa beraktivitas fisik, harus dipaksa untuk terlibat dalam membiasakan diri untuk membaca sumber referensi olahraga, disamping mahasiswa terkadang sering tidak fokus saat perkuliahan di kelas berlangsung. Dari hasil wawancara, beberapa mahasiswa yang beranggapan bahwa hal-hal yang berhubungan dengan tugas terkadang dikerjakan asal-asalan atau hanya sekedar mengumpulkan saja. Hal ini mengindikasikan kurangnya motivasi untuk membaca dan menulis. Sejalan dengan studi terdahulu, dimana kurangnya motivasi terhadap literasi berasal dari dalam diri mahasiswa secara umum dikarenakan malas, kurang motivasi, tidak fokus, lelah dan jenuh, tidak ada ide dalam menulis, sulit menyusun kata dan kalimat, dan bingung, sedangkan yang berasal dari lingkungan seki-

tar antara lain kurangnya referensi di perpustakaan dan referensi berbahasa asing (E. S. Sari & Pujiono, 2017).

Kebiasaan membaca akan berdampak pada kemampuan menulis dan pemahaman dalam pembelajaran (P. A. P. Sari, 2020), semakin sering membaca, pembendaharaan kosakata menjadi lebih banyak, sehingga memudahkan dalam praktik menulis, terutama artikel olahraga. Selain itu, pengetahuan bertambah dan pola pikir menjadi terbuka setelah membaca sudah rutin dilakukan. Atas dasar hal itu, perlu adanya studi pendahuluan mengenai bagaimana gambaran kebiasaan mahasiswa olahraga dalam membaca untuk mendukung kemampuan mahasiswa olahraga dalam memahami hal-hal yang berhubungan dengan teori olahraga. Tujuan dari studi ini diharapkan dapat mengetahui gambaran umum minat baca mahasiswa dan menganalisis langkah apa yang tepat untuk dilakukan agar memunculkan rasa ingin tahu pada mahasiswa olahraga untuk memperluas wawasan diri melalui membaca.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan studi pendahuluan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif (Creswell & Creswell, 2018; Sugawara & Nikaido, 2014b) dan pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data frekuensi membaca, durasi membaca, jumlah halaman dan sumber bacaan diperoleh melalui kuesioner. Sementara itu, hasil opini mahasiswa diperoleh melalui wawancara setelah survey diberikan.

Pemilihan populasi subjek penelitian menggunakan mahasiswa Ilmu Keolahragaan di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta terhadap dua angkatan yang masih aktif melaksanakan perkuliahan. Dengan menggunakan teknik *total sampling*, diperoleh sebanyak 85 subjek yang menjawab kuesioner secara sukarela dengan kriteria 1) termasuk ke dalam mahasiswa aktif program studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta; 2) sedang atau telah mengikuti mata kuliah telaah literatur; 3) sukarela terlibat dalam observasi, wawancara dan pengisian survei. Sementara itu, pada tahap wawancara diperoleh 10 subjek untuk ditelusuri secara mendalam mengenai kebiasaan membaca.

Analisis data dideskripsikan secara naratif dalam menerjemahkan hasil data kuantitatif, observasi di lapangan dan data kualitatif dari hasil wawancara. Observasi yang dinarasikan merupakan hasil telaah selama enam bulan kegiatan perkuliahan dengan menekankan pada kekurangan yang dominan selama proses pembelajaran. Setelah selesai observasi selama enam bulan, dilanjutkan dengan memberikan kuesioner kepada seluruh subjek. Langkah terakhir, sebagai konfirmasi, peneliti melakukan wawancara dengan memilih 10 subjek yang berasal dari batas atas dan bawah data frekuensi membaca (diambil dari lima subjek dengan frekuensi membaca paling sedikit dan paling banyak).

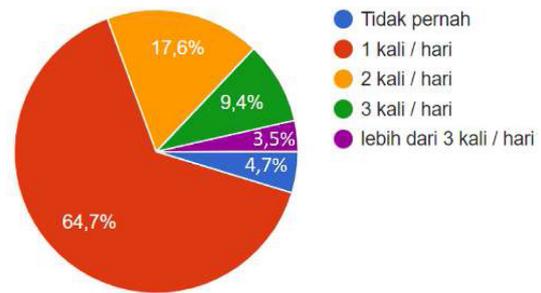
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Mayoritas mahasiswa olahraga yang terlibat akses informasi olahraga secara online mencapai 98,8% dari seluruh subjek yang terlibat dari studi pendahuluan ini. Akses bacaan yang berhubungan dengan aspek akademis dan digunakan oleh seluruh mahasiswa olahraga yang ada di program studi Ilmu Keolahragaan adalah jurnal jurusan yaitu Jurnal MEDIKORA sebanyak 88,2%. Untuk mengetahui bagaimana kebiasaan mahasiswa olahraga dalam hubungannya dengan aspek literasi khususnya membaca dapat dilihat dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan. Data pertama adalah mengenai frekuensi mahasiswa olahraga membaca dalam satu hari. Mayoritas sebesar 64,7% dari 85 subjek mengisi bahwa hanya membaca satu kali dalam sehari. Sementara yang lainnya sebanyak dua kali sehari (17,6%), tiga kali sehari (9,4%), tidak pernah membaca dalam sehari (4,7%) dan lebih dari tiga kali membaca dalam sehari hanya sebesar 3,5%. Data dapat dilihat pada Gambar 1.

**Tabel 1. Sebaran frekuensi kebiasaan membaca mahasiswa olahraga**

Frekuensi membaca	Persentase	Keterangan
Tidak pernah	4.7%	Sangat kurang
1 kali/hari	64.7%	Kurang
2 kali/hari	17.6%	Cukup
3 kali/hari	9.4%	Baik
Lebih dari 3 kali/hari	3.5%	Baik sekali

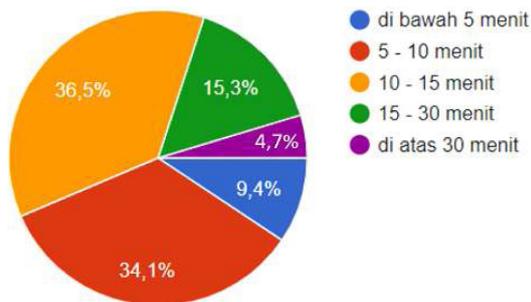


**Gambar 1. Persentase mahasiswa terhadap frekuensi membaca dalam sehari**

Selain data tentang lama waktu membaca, diperoleh juga, pada Gambar 2 dapat dilihat bagaimana mahasiswa olahraga program studi Ilmu Keolahragaan FIK tentang lama menghabiskan waktu untuk membaca. Dapat dilihat bahwa sebanyak 36,5% mahasiswa terbiasa membaca selama 10-15 menit dalam satu kali membaca. Diikuti oleh kebiasaan membaca dalam rentang 5 – 10 menit, 15 – 30 menit, di bawah 5 menit dan di atas 30 menit yaitu 34,1%, 15,3%, 9,4%, dan 4,7%.

**Tabel 2. Sebaran lama waktu membaca mahasiswa olahraga per satu kali membaca**

Durasi membaca	Persentase	Keterangan
Di bawah 5 menit	9.4%	Sangat kurang
5-10 menit	34.1%	Kurang
10-15 menit	36.5%	Cukup
15-30 menit	15.3%	Baik
Lebih dari 30 menit	4.7%	Baik sekali



**Gambar 2. Persentase mahasiswa terhadap lama menghabiskan waktu untuk membaca**

Setelah diketahui bahwa mahasiswa olahraga mayoritas hanya membaca satu kali dalam sehari dengan rentang waktu dominan pada 10-15 menit saja. Data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa ternyata jumlah halaman yang dibaca beragam. Sebanyak 30,6% membaca 3-4 halaman dalam kesempatan sekali membaca, lalu 28,2% memilih 1-2 halaman dalam sekali membaca, 21,2% sebanyak 4-5 halaman, 12,9% untuk lebih dari 10 halaman, 5,9% dan 1,2% untuk 6-10 halaman dan tidak pernah membaca sama sekali. Terlihat pada Gambar 3 yang mendeskripsikan tentang jumlah halaman yang dibaca dalam satu kali kesempatan.

**Tabel 3. Sebaran jumlah halaman mahasiswa olahraga per satu kali membaca**

Jumlah halaman	Persentase	Keterangan
Tidak sama sekali	1.2%	Sangat kurang
1-2 halaman	28.2%	Kurang
3-4 halaman	30.6%	Cukup
4-5 halaman	21.2%	Baik
6-10 halaman	5.9%	Baik sekali
> 10 halaman	12.9%	Baik sekali



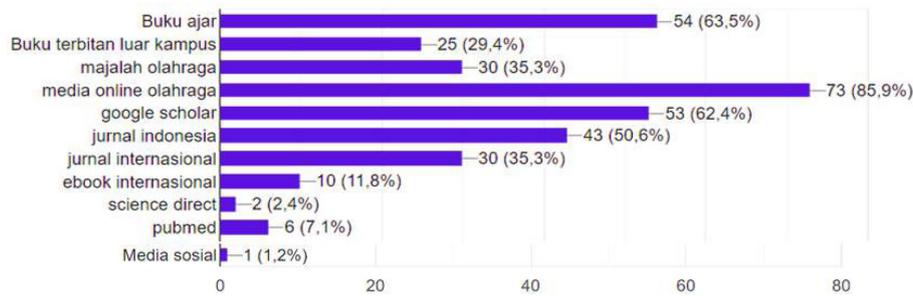
**Gambar 3. Persentase mahasiswa terhadap jumlah halaman dalam sekali waktu membaca**

Sementara data terakhir menunjukkan tentang sumber informasi yang biasa digunakan mahasiswa olahraga untuk memperoleh informasi terkait telaah literature. Sebanyak 85,9% (73 orang) memilih media online olahraga sebagai sumber utama, kemudian dilanjutkan dengan 54 orang mahasiswa memilih membaca buku ajar (63,5%), 62,4% mengambil informasi dari *google scholar*, 43 orang atau 50,6% mencari bahan bacaan dari jurnal nasional, diikuti dengan majalah olahraga (35,3%), jurnal internasional (35,3%), buku terbitan dari luar kampus (29,4%), ebook internasional (11,8%), pubmed (7,1%), *science direct* dan media sosial (1,2%).

Setelah melihat hasil mengenai sumber bacaan yang biasa dibaca oleh mahasiswa olahraga, penggunaan gadget secara langsung dimanfaatkan untuk mencari informasi, meskipun akses media online perlu untuk dilakukan penyaringan, karena masih banyak media online yang mengandung berita palsu atau tidak bertanggung jawab. Konsumsi informasi tetap lebih didasarkan pada buku aja, jurnal nasional dan internasional, sementara itu search engine seperti *google scholar*, *pubmed*,

science direct dan lainnya sudah mulai dikenal oleh mahasiswa, sehingga me-

nyebabkan pembendaharaan sumber baca menjadi lebih luas dan bervariasi.



**Gambar 4. Sumber informasi yang biasa diakses mahasiswa**

### Pembahasan

Hasil studi ini menunjukkan bahwa minat baca mahasiswa olahraga sangat rendah. Terlihat pada hasil data perhitungan kebiasaan membaca yang mayoritas di bawah 30 menit, padahal rekomendasi waktu membaca dalam sehari saja minimal satu jam membaca (UNESCO, 2017). Jumlah halaman yang dominan dibaca sebanyak 3-4 halaman dan sumber literasi digital yang sering dikunjungi adalah media online olahraga. Dapat disimpulkan bahwa sumber bacaan digital hanya meliputi informasi tentang olahraga saja, tidak dominan mengenai bacaan penelitian-penelitian yang dilakukan di dunia olahraga. Jika dilihat dari data studi yang diperoleh, ada baiknya melakukan solusi dalam meningkatkan kebiasaan membaca, agar mahasiswa olahraga tidak hanya berkompeten sebatas area gerak saja (praktik), namun juga kuat pada ranah teori. Studi dilakukan sebagai bentuk penelitian pendahuluan untuk mengetahui sejauh mana kebiasaan mahasiswa dalam melakukan literasi khususnya membaca segala hal yang

berhubungan dunia olahraga. Membaca yang berhubungan dengan olahraga akan membantu dalam memunculkan perspektif baru, sintesa terhadap kumpulan teori, menonjolkan sifat bertanggung jawab terhadap opini yang dilon-tarkan, dan sikap ingin lebih tahu yang tinggi.

Dahulu, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. UNESCO mendefinisikan literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana ketrampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya (UNESCO, 2017). Sekarang, pada abad ke-21, literasi lebih dari sekedar dapat membuka buku dan mampu melafalkan huruf di dalamnya. *Education Development Center (EDC)* menyatakan bahwa literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis. Lebih dari itu, literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya. Dalam konteks penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, literasi dilekatkan

dengan kemampuan orang untuk menggunakan perangkat komputer baik dari sisi perangkat keras maupun perangkat lunak. Sekarang, literasi sudah menyentuh banyak sekali aspek kehidupan manusia, sampai pada mengkaji literasi yang disisipkan dalam proses pembelajaran sepanjang hayat (Yusup & Saepudin, 2017). Dalam dunia olahraga, sering dijumpai tentang bahasan *physical literacy* (literasi fisik), namun kebiasaan membaca jelas berbeda dengan *physical literacy*. *Physical literacy* adalah motivasi, percaya diri, kompetensi kemampuan fisik, pengetahuan dan pemahaman tentang nilai dan mengambil tanggung jawab untuk terlibat dalam aktivitas fisik selama hidup (Whitehead, 2010). Di era sekarang, praktisi sedang banyak membahas tentang bahaya kebiasaan hidup tidak aktif yang berujung pada masalah kesehatan dan harapan hidup, nantinya berhubungan dengan tingginya biaya ekonomi (Rudd et al., 2020). Jadi, pentingnya *physical literacy* lebih pada membangun teknik, pengetahuan dan perilaku yang akan memberikan kepercayaan diri dan motivasi untuk gaya hidup aktif. Sementara kebiasaan membaca hanya mengarah pada perkembangan kemampuan membaca dan menulis. Maka dari itu, arah investigasi pada studi pendahuluan ini lebih terfokus pada kebiasaan membaca mahasiswa olahraga yang diharapkan nantinya akan ada keseimbangan antara literasi fisik (*physical literacy*) dan kebiasaan membaca sebagai penunjang wawasan olahraga. Pada akhirnya, produk yang diharapkan adalah mahasiswa olahraga yang dapat menjadi bibit unggul dari kombinasi keduanya,

yaitu kebiasaan membaca dan literasi fisik (Fitria, 2019; Rudd et al., 2020; P. A. P. Sari, 2020). Sebagai penekanan, perlu diingat bahwa pembatasan pada studi hanya mencakup pada gambaran kebiasaan membaca mahasiswa olahraga.

Data dunia menyebutkan bahwa dari 750 juta orang dewasa (2/3-nya adalah wanita) sangat sedikit yang memiliki kebiasaan membaca dan menulis, berdasarkan data dari UNESCO tahun 2016. Seratus dua juta populasi memiliki kebiasaan jarang membaca dan menulis berada di rentang usia 15 sampai 24 tahun (UNESCO, 2017). Rentang usia ini sesuai dengan usia mahasiswa yang memiliki rata-rata usia sekitar 20-21 tahun. UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) pernah merilis data yang menunjukkan bahwa indeks minat baca di Indonesia hanya 0,001. Artinya, dari seribu orang, hanya ada satu yang memiliki minat baca. Data UNESCO mengenai minat baca menyatakan bahwa Indonesia berada di posisi ke 60 dari 61 negara yang disurvei. Jika dilihat dari data tersebut, kebiasaan membaca masyarakat Indonesia amat sangat memprihatinkan dan memalukan. Pantas jika Indonesia masih dianggap sebagai negara yang miskin literasi.

Studi pendahuluan ini menunjukkan bahwa tingkat kebiasaan membaca mahasiswa olahraga pada studi pendahuluan ini tergolong pada kategori yang sangat rendah. Mayoritas mahasiswa olahraga menghabiskan waktu membaca hanya 1 kali dalam sehari, dengan lama waktu 10-15 menit, dengan

dominan jumlah halaman sebanyak 3-4 halaman. Sementara sumber informasi yang biasa digunakan oleh mahasiswa dominan menggunakan media online olahraga diikuti oleh buku ajar, *google scholar*, jurnal nasional, majalah olahraga, jurnal internasional, buku ajar terbitan luar kampus, ebook internasional, kemudian web jurnal olahraga luar (*pubmed* dan *science direct*) dan terakhir media sosial. Dalam konteks digital, seharusnya mahasiswa dapat memanfaatkan internet yang digunakan untuk membaca (Putri, 2020) dan mengkreasikan penggunaan aplikasi buku digital juga dapat dijadikan sebuah opsi dalam mencari sumber bacaan (Wang et al., 2019) bukan hanya anak-anak saja, tetapi juga remaja dan dewasa tentunya dapat memanfaatkan dampak dari digitalisasi.

Tinjauan selama perkuliahan didukung dengan pemberian survei menemukan bahwa sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan media sosial daripada membaca buku. Mahasiswa hanya membaca buku ketika ada penugasan atau untuk menyelesaikan skripsi, Mahasiswa malas membaca sehingga pola pikirnya tidak kritis dan kebiasaan membaca mahasiswa dibentuk oleh pendidikan sebelumnya (Andina, 2017). Atas dasar hal ini, penulis ingin mengkaji lebih jauh mengenai seberapa besar sebenarnya minat membaca pada mahasiswa olahraga.

Minat baca dapat disimpulkan menjadi masalah bagi semua orang tidak hanya mahasiswa olahraga, tidak hanya masyarakat Indonesia, tapi juga

kendala di seluruh dunia. Data ini mencengangkan, minimal waktu membaca dalam sehari menurut anjuran adalah membaca selama 1 jam. Dari data yang diperoleh, mahasiswa olahraga yang mayoritas hanya membaca 10-15 menit, di bawah 1 jam, bahkan lebih sedikit lagi. Dapat diartikan bahwa memang tingkat kebiasaan membaca mahasiswa olahraga masih sangat rendah berada di bawah waktu rekomendasi. Hasil studi skala kecil ini setidaknya dapat mewakili dan menggambarkan korelasi dengan apa yang dipublikasikan oleh studi skala besar tentang minat baca masyarakat Indonesia yang masih peringkat ke-60 dari 61 negara (UNESCO, 2017).

Dari survei yang telah mahasiswa isi, dari 85 subjek yang terlibat, dapat dideskripsikan bahwa selain hasil yang ada *pie chart*, semua pernah membaca dan mencari informasi olahraga. Ketika ditanya mengenai keinginan membaca, 76,5% mahasiswa memiliki keinginan untuk membaca, sisanya sebesar 23,5% mahasiswa olahraga di Fakultas Ilmu Keolahragaan pada program studi Ilmu Keolahragaan menjawab mungkin memiliki keinginan untuk membaca. Maka dari itu masih ada sebagian mahasiswa yang kesadaran pentingnya membaca masih kurang. Padahal mayoritas mahasiswa memiliki keinginan untuk lebih iniatif mencari informasi, Tetapi tidak berlanjut pada kebiasaan membaca lebih dalam, hanya sekedar ingin tahu tentang informasi secara umum saja. Hal ini tergambar dengan persentase mengenai kebiasaan menulis dari hasil bacaan sebanyak 14,1%, beberapa mahasiswa (10 orang) menu-

lis hasil bacaan selain tugas kampus sebanyak 11,8% dan 74,1% menyatakan tidak pernah menulis hasil dari apa yang sudah dibaca.

Kenyataan saat observasi yang telah dilakukan selama enam bulan dan interaksi lanjutan melalui wawancara setelah perkuliahan berlangsung memang ditemukan beberapa kendala, salah satunya yaitu sulitnya memunculkan keinginan mahasiswa untuk membaca. Padahal kunci dari pemahaman selama pembelajaran adalah kebiasaan membaca (P. A. P. Sari, 2020). Melalui observasi dan wawancara, kecenderungan mayoritas mahasiswa ketika ditugaskan untuk mempelajari, merangkum ataupun menganalisa sesuatu adalah melakukan plagiasi hasil kerja temannya atau hanya mengambil materi dari sumber yang tidak jelas asal muasalnya. Hal ini terbukti saat pengolahan nilai pada komponen tugas, terindikasi mahasiswa yang terbiasa melakukan plagiasi, bahkan ada satu subjek yang melakukan plagiasi secara menyeluruh.

Hanya sedikit mahasiswa yang berinisiatif untuk mengerjakan secara mandiri, mencari buku bacaan dan jurnal untuk mendasari argumen yang dibuat. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa kendala yang berasal dari dalam diri mahasiswa secara umum dikarenakan malas, kurang motivasi, tidak fokus, lelah dan jenuh, tidak ada ide dalam menulis, sulit menyusun kata dan kalimat, dan bingung, sedangkan yang berasal dari lingkungan sekitar antara lain kurangnya referensi di perpustakaan dan referensi berbahasa asing (E. S. Sari & Pu-

jiono, 2017). Padahal mahasiswa atau remaja akhir mampu di depan layar *smartphone* untuk mengakses media sosial selama mungkin lebih dan kurang dari 5 jam (Faught et al., 2017; Kolovos et al., 2021; Martin et al., 2017). Mahasiswa yang mengakses Internet di bawah 5 jam per hari umumnya sudah sibuk dengan pekerjaannya dan tidak terlalu intens menggunakan media Internet baik melalui *smartphone* maupun komputer. Berbeda dengan mahasiswa yang mengakses Internet di atas 5 jam per hari, hampir setiap saat mereka menggunakan Internet untuk media sosial dan pesan instan (*instant messenger*) melalui ponsel pintarnya (*smartphone*) (Adiarsi et al., 2015). Hal ini menggambarkan bahwa ternyata lama waktu di depan layar ponsel tidak berbanding lurus dengan kebiasaan membaca, karena studi ini menemukan bahwa mayoritas mahasiswa olahraga hanya membaca tidak lebih dari rentang 10 -15 menit saja. Sejalan dengan penemuan awal tentang mahasiswa hanya membaca buku ketika ada penugasan atau untuk menyelesaikan skripsi, mahasiswa malas membaca sehingga pola pikirnya tidak kritis dan perilaku membaca mahasiswa dibentuk oleh pendidikan sebelumnya (Andina, 2017).

Saat kegiatan membaca kurang, kegiatan menulis pun terkendala (E. S. Sari & Pujiono, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ITB adalah keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi minat baca mahasiswa, disusul rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori,

prinsip, pengetahuan dan informasi, lalu keadaan lingkungan fisik yang memadai, kemudian rasa haus informasi dan rasa ingin tahu serta berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani (Anugra et al., 2013). Berdasar hasil studi tersebut, kurang kondusifnya lingkungan menjadi faktor penentu munculnya minat membaca. Ditambah dengan keingintahuan yang lebih pada seseorang dapat menjadi penyebab keinginan untuk membaca. Selain itu, minat baca mahasiswa dalam membaca dapat dilihat dari keikutsertaan mahasiswa ketika menghadiri kuliah dan rendahnya minat membaca mahasiswa disebabkan oleh kurangnya perhatian, dukungan, faktor pesatnya teknologi, pengelolaan perpustakaan dan pengawasan dari keluarga terhadap kegiatannya (Putri, 2020). Sayangnya hal ini masih rendah, khususnya bagi mahasiswa olahraga. Dari hasil wawancara, peran perpustakaan masih rendah dalam memberikan kontribusi nyata terhadap kebiasaan membaca. Selama ini perpustakaan dihampiri oleh mahasiswa karena adanya tugas perkuliahan atau sedang mengerjakan tugas akhir saja untuk mencari referensi pendukung. Selebihnya, kebiasaan membaca yang muncul sebagai dasar kebutuhan masih kurang. Padahal seharusnya perpustakaan mempunyai peran dalam meningkatkan budaya gemar membaca (Rahadian et al., 2014).

Hasil studi yang menjelaskan bahwa tingkat minat baca mahasiswa olahraga masih kurang, tidak serta merta merendahkan kemampuan, tetapi dari hasil ini baik mahasiswa olahraga maupun staf pengajar dapat meningkatkan

dan mengembangkan inovasi metode pembelajaran. Dari hasil studi ini terlihat jika penggunaan akses internet juga dikombinasikan dengan membuka akses baca yang berhubungan dengan dunia olahraga seperti media online olahraga, buku ajar online, *google scholar*, akses ke jurnal nasional dan jurnal internasional, diikuti majalah, buku terbitan dari luar kampus, dan e-book internasional. Terlihat bahwa adanya pemanfaatan digitalisasi dalam membaca. Membaca digital sekarang justru harus terus ditingkatkan untuk dapat mengakselerasi minat baca secara perlahan. Sesuai dengan studi sebelumnya yang menjelaskan bahwa penggunaan internet menjadi salah satu opsi terhadap pengaruh membaca melalui platform digital (Andina, 2017; Rose et al., 2017; Wang et al., 2019). Dengan diketahui hasil studi yang masih rendah atau kurang, tentunya bukan sebuah hal yang perlu disesalkan. Akses digital tentu tidak boleh dihentikan, tetapi harus menjadi salah satu media yang bermanfaat terhadap peningkatan minat baca, agar tercapai perubahan kebiasaan membaca.

Maka dari itu solusi dari hasil studi pendahuluan ini adalah inovasi dan kreasi saat mengajar dituntut lebih agar dapat membuat suasana di dalam kelas menjadi lebih menarik dan menumbuhkan antusias mahasiswa. Penggunaan kegiatan membaca hening (membaca tanpa bersuara beberapa menit ketika pembelajaran berlangsung) dan pemberian kuis interaktif bisa dijadikan opsi untuk memperkaya metode pembelajaran dan menggugah keinginan mahasiswa untuk lebih sadar akan penting-

nya membaca sejak usia awal produktif. Selain itu, opsi lain juga dapat dilakukan dengan penambahan pojok literasi sebagai langkah strategis dalam meningkatkan minat baca mahasiswa (Dafit et al., 2020). Perlu ditekankan bahwa tingginya minat baca berkorelasi positif dengan hasil pembelajaran (Dewi et al., 2020; Fitria, 2019; P. A. P. Sari, 2020), khususnya perlu diterapkan pada mahasiswa olahraga yang sedang mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan olahraga. Akademisi olahraga di masa yang akan datang diharapkan hadir dengan kemampuan teori dan praktik mumpuni, sehingga ketika menganalisa berbagai fenomena di dunia olahraga sudah memahami dasar teori yang digunakan dan sebagainya. Data penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan awal dalam memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan harapan muncul perubahan yang mendorong perkembangan dan peningkatan rutinitas membaca.

## KESIMPULAN

Hasil diskusi menyimpulkan bahwa minat baca mahasiswa olahraga masih tergolong sangat rendah, berdasar kebiasaan membaca yang jauh di bawah rekomendasi dari UNESCO. Langkah-langkah inisiatif dan inovatif, baik dari mahasiswa dan pengajar, seperti keterlibatan peran keluarga, pemanfaatan gadget, kehadiran taman baca dan variasi metode pembelajaran harus ditingkatkan agar terjadi perubahan perilaku untuk memperkaya wawasan melalui membaca bagi akademisi olahraga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memfasilitasi terselenggaranya studi ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada tim diskusi serumpun dan rekan sejawat. Semoga artikel ini dapat menambah perbendaharaan temuan penelitian terkait kebiasaan membaca khususnya bagi akademisi olahraga sebagai gambaran dengan harapan dapat ditindaklanjuti dalam upaya pengembangan kebiasaan membaca mahasiswa olahraga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiarsi, G. R., Stellarosa, Y., & Silaban, M. W. (2015). Literasi Media Internet di Kalangan Mahasiswa. *Humaniora*, 6(4), 470. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3376>
- Andina, E. (2017). Strategi Dosen dalam Pengondisian Perilaku Membaca Mahasiswa di Era Digital: Studi Kasus di Kalimantan Barat dan Sulawesi Selatan. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*.
- Anggriani, Y. (2020). Pemanfaatan Gadget dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Keluarga. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 10(2), 138. <https://doi.org/10.20473/jpua.v10i2.2020.138-147>
- Anugra, H., Yusup, P. M., & Erwina, W. (2013). Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* - John W. Creswell, J. David Creswell - Google Books. In *SAGE Publications, Inc.*
- Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). PENGARUH PROGRAM POJOK LITERASI TERHADAP MINAT BACA MAHASISWA. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 117–130. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.307>
- Dewi, R. S., Fahrurrozi, Hasanah, U., & Wahyudi, A. (2020). Reading Interest And Reading Comprehension A Correlational Study in Syarif Hidayatullah State Islamic University, Jakarta. *Talent Development & Excellence*.
- Erwin Hutapea. (2019). Literasi Baca Indonesia Rendah. In *Kompas.com*.
- Faught, E. L., Ekwaru, J. P., Gleddie, D., Storey, K. E., Asbridge, M., & Veugelers, P. J. (2017). The combined impact of diet, physical activity, sleep and screen time on academic achievement: a prospective study of elementary school students in Nova Scotia, Canada. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 14(1), 29. <https://doi.org/10.1186/s12966-017-0476-0>
- Fitria, W. (2019). Reading Interest and Reading Comprehension : A Correlational Study. *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.30983/educative.v4i1.1333>
- Handayani, V. T. (2019). Dongeng Sebagai Stimulan Awal Peningkatan Minat Baca Bagi Siswa Paud Bunda Hajar Jatinangor. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 2(1), 13–18. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v2i1.280>
- Hudhana, W. D., & Ariyana, A. (2018). Menanamkan Budaya Literasi pada Anak Usia Dini Melalui Dongeng. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2). <https://doi.org/10.31000/lgrm.v7i2.882>
- Khoiruddin, M. A., Taulabi, I., & Imron, A. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(2), 291–319. <https://doi.org/10.33367/psi.v1i2.295>
- Kolovos, S., Jimenez-Moreno, A. C., Pinedo-Villanueva, R., Cassidy, S., & Zavala, G. A. (2021). Association of sleep, screen time and physical activity with overweight and obesity in Mexico. *Eating and Weight Disorders*. <https://doi.org/10.1007/s40519-019-00841-2>
- Leu, D. J., Forzani, E., Rhoads, C., Maykel, C., Kennedy, C., & Timbrell, N. (2015). The New Literacies of Online Research and Comprehension: Rethinking the Reading Achievement Gap. *Reading Research Quarterly*, 50(1), 37–59. <https://doi.org/10.1002/rrq.85>
- Matin, N., Kelishadi, R., Heshmat, R., Motamed-Gorji, N., Djalalinia, S., Motlagh, M. E., Ardalan, G., Arefirad, T., Mohammadi, R., Safiri, S., & Qorbani, M. (2017). Joint association of screen time and physical activity on self-rated health and life satisfaction in children

- and adolescents: the CASPIAN-IV study. *International Health*, 9(1), 58–68. <https://doi.org/10.1093/inthealth/ihw044>
- Prahesti, S. I. (2019). Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ahbabul Ulum Semarang. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.35473/ijec.v1i1.134>
- Putri, S. (2020). Pemanfaatan Internet untuk Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa PLS IKIP Siliwangi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 91. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.3700>
- Rahadian, G., Rohanda, R., & Anwar, R. K. (2014). Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.24198/jkip.v2i1.11628>
- Rose, T., Barker, M., Maria Jacob, C., Morrison, L., Lawrence, W., Strömmer, S., Vogel, C., Woods-Townsend, K., Farrell, D., Inskip, H., & Baird, J. (2017). A Systematic Review of Digital Interventions for Improving the Diet and Physical Activity Behaviors of Adolescents. In *Journal of Adolescent Health*. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2017.05.024>
- Rudd, J. R., Pesce, C., Strafford, B. W., & Davids, K. (2020). Physical Literacy - A Journey of Individual Enrichment: An Ecological Dynamics Rationale for Enhancing Performance and Physical Activity in All. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01904>
- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *LITERA*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/ltr.v16i1.14254>
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan Literasi Baca Tulis Dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*.
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014a). Properties of AdeABC and AdeIJK efflux systems of *Acinetobacter baumannii* compared with those of the AcrAB-TolC system of *Escherichia coli*. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014b). Properties of AdeABC and AdeIJK efflux systems of *Acinetobacter baumannii* compared with those of the AcrAB-TolC system of *Escherichia coli*. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- UNESCO. (2017). Literacy Rates Continue to Rise from One Generation to the Next. *Unesco*.
- Wang, L., Lee, H., & Ju, D. Y. (2019). Impact of digital content on young children's reading interest and concentration for books. *Behaviour & Information Technology*, 38(1), 1–8. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2018.1502807>

Yusup, P. M., & Saepudin, E. (2017).  
Praktik Literasi Informasi Dalam  
Proses Pembelajaran Sepanjang  
Hayat (Information Literacy

Practices In The Process Of Lifelong  
Learning). *Jurnal Kajian Informasi  
Dan Perpustakaan*, 5(1), 79. [https://  
doi.org/10.24198/jkip.v5i1.11387](https://doi.org/10.24198/jkip.v5i1.11387)